

## **PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DESA KENDALASEM WEDUNG DEMAK**

**Amrina Rosyada<sup>\*1</sup>, Achmad Zainuddin<sup>2</sup>, Santi Andriyani<sup>3</sup> Purwo Adi Wibowo<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Islamic University of Nahdlatul Ulama; Jl. Taman Siswa Pekeng Tahunan Jepara

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara Fakultas Sains dan Teknologi UNISNU

Jepara, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UNISNU Jepara

\*E-mail: [amrosyada92@gmail.com](mailto:amrosyada92@gmail.com)

### **Abstract**

*This engagement partner is the goverment of Kendalasem village , Wedung, Demak. The main problem of partners is the unbalanced abundance of potential possessed by the lack of human resources and ignorance about village's business institution (Bumdes). Therefore, the engagement team made a program, namely the Formation of Bumdes for Kendalasem village. The methods used are education, outreach, training and assistance. The results of this dedication are: a) the formation of the Bumdes officially named Kendalasem Jaya; b) The village's potentials had been mapped; c) the bumdes management team and business units had been formed ; and d) the village regulation related to Bumdes had been made. This community engagement program has a significant impact in establishing Bumdes as a step to increase community participation in order toimprove the economy and welfare of the community.*

**Keywords** – village's business institution, Kendalasem Jaya, village's potentials

### **Abstrak**

*Mitra pengabdian ini adalah pemerintah desa Kendalasem Wedung Demak. Permasalahan mitra yang paling utama adalah tidak imbangnya keberlimpahan potensi yang dimiliki dengan kurangnya sumber daya manusia dan ketidaktahuan tentang Bumdes . Oleh karena itu, tim pengabdi membuat program yaitu Pembentukan Bumdes desa Kendalasem. Metode yang digunakan adalah edukasi, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil dari pengabdian ini adalah: a) terbentuknya Bumdes dengan nama Kendalasem Jaya; b) potensi desa terpetakan; c) terbentuknya tim pengelola bumdes beserta unit usaha; dan d) tersusunnya perdes. Program pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan Bumdes sebagai langkah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.*

**Kata kunci**—badan usaha milik desa, kendalasem jaya, potensi desa

## **1. PENDAHULUAN**

Mitra dalam pengabdian adalah pemerintah desa di Desa Kendalasem, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Desa Kendalasem dengan wilayah geografis yang berada di daerah pesisir merupakan salah satu desa penghasil garam terbaik di Kecamatan. Wedung Kab. Demak. Desa Kendalasem memiliki potensi perekonomian. Sebagian masyarakat Desa Kendalasem berkerja sebagai petani garam. Selain jadi petani garam sebagian masyarakat desa juga merantau ke luar daerah.



Gambar 1. Kantor Kepala Desa Kendalasem

Sumber daya alam yang ada di Kendalasem didominasi oleh pertanian, khususnya yang sangat ditonjolkan oleh desa adalah pertanian garam. Desa Kendalasem menjadi Desa penghasil garam yang terbaik di Kecamatan Wedung. Selain pertanian garam, potensi ekonomi desa yang dapat dimunculkan adalah tambak ikan, udang atau sejenis *seafood* lainnya, serta pertanian padi yang mendominasi sebagian wilayah Desa Kendalasem.

Secara administrasi, luas wilayah Kendalasem 312 ha, terdiri atas 9RT/2RW sebagai pesisir mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan petani tambak. penggunaan lahan tambak mencapai luas 244 ha, selebihnya di fungsikan untuk pemukiman dan fasilitas umum. Oleh sebab itu, sector pertanian garam menjadi sector mendukung perekonomian desa yang utama.



Gambar 2. Pertanian Garam Desa Kendalasem



Gambar 3. Tambak Ikan Desa Kendalasem

Melihat kondisi umum diatas, tim pengusul pengabdian memandang perlu untuk melakukan penggalian potensi ekonomi desa. Oleh karena itu, diperlukan Badan Usaha Milik Desa sebagai motor penggerak utama perekonomian dan peningkatan potensi desa. BUMDes menjadi salah satu program prioritas Desa. Tujuan dibentuknya BUMDes agar Desa Kendalasem mampu menjadi desa yang kokoh, dan mandiri. Ini sesuai dengan misi pengembangan BUMDes yaitu menggerakkan perekonomian desa dengan mengoptimalkan potensi Desa (Suryanto, 2018). Ini menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai salah satu pilar yang

berfungsi menyangga pelaku-pelaku ekonomi mikro yang berkembang di tingkat Desa (Fitrianto, 2016).

Namun berdasarkan hasil analisis situasi, observasi, diskusi dengan mitra, teridentifikasi permasalahan-permasalahan utama yang perlu diselesaikan:1) aspek Pendirian BUMDes, yaitu mitra masih dalam tahap proses pembentukan BUMDes dan belum memiliki AD/ART BUMDes dan Raperdes Pendirian BUMDes. Pada tahap ini Desa Kendalasem memerlukan pendampingan dalam proses pendirian BUMDEs; 2) aspek Sumber Daya Manusia (SDM) BUMDes. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam hal pembentukan BUMDes. Ditunjukkan dari lambatnya proses pembentukan BUMDes tersebut; 3) Penggalian Potensi Ekonomi Desa. Potensi Desa Kendalasem sudah terlihat dengan potensi bentang alam yang mampu menjadi karakteristik Desa Kendalasem. Namun, pengurus Desa masih terkendala pemetaan potensi dan inovasi potensi. Pemetaan ini tidak terbatas melihat potensi positif tetapi juga termasuk hal-hal yang bersifat negative yang dapat mempengaruhi keadaan suatu desa. Perlu perhatian yang cukup intens berkaitan dengan potensi lokalistik desa untuk mengeliminir rendahnya surplus kegiatan perekonomian desa (PKDSP, 2007).

Pentingnya Bumdes dalam peningkatan perekonomian desa dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tedi yang menunjukkan bahwa BUMDes di Desa Sidoasri sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa (Karya, Sejati, & Kusuma, 2018). Selanjutnya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ihsan dan Setiyono menunjukkan bahwa BUMDes Gerbang Lentera merupakan salah satu BUMDes yang pengelolaannya sudah baik dengan terciptanya berbagai unit usaha. Faktor yang mendukung adalah sumber daya yang tersedia, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, dukungan pemerintah serta adanya kerjasama dengan pihak ketiga (Ihsan & Diponegoro, n.d.). Faktor yang juga penting dalam pembentukan Bumdes adalah legitimasi dan payung hukum pembentuk bumdes. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ridlwan yang menunjukkan bahwa pembentukan BUMDes sebagai lembaga perekonomian desa memiliki landasan hukum yang kuat (Ridlwan, 2013). Peraturan yang mendasari pembentukan BUMDes terdiri dari undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri dan yang paling penting adalah peraturan desa. Peraturan desa tentang BUMDes dapat disesuaikan dengan keadaan dan kekhasan desa masing-masing.

## 2. METODE

Tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra meliputi **Edukasi, Training, dan Pendampingan** dengan rincian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Langkah-langkah
01	Edukasi tentang Filosofi BUMDes	<ul style="list-style-type: none"><li>- Koordinasi dengan mitra terkait waktu dan tempat</li><li>- Membuat materi</li><li>- Metode pendampingan yang digunakan adalah: FGD</li></ul>
02	Pendampingan pemetaan potensi desa Kendalasem	<ul style="list-style-type: none"><li>- Koordinasi dengan mitra terkait waktu dan tempat</li><li>- Membuat modul</li><li>- Metode pendampingan yang digunakan adalah: lecturing, diskusi, dan presentasi</li></ul>
03	Pendampingan tentang penyusunan AD/ART dan Raperdes	<ul style="list-style-type: none"><li>- Koordinasi dengan mitra terkait waktu dan tempat</li><li>- Membuat materi pendampingan</li><li>- Metode pendampingan yang digunakan adalah: <i>lecturing</i> dan <i>small group discussion</i>.</li></ul>
04	Pendampingan pembentukan bumdes desa	<ul style="list-style-type: none"><li>- Koordinasi dengan mitra terkait waktu dan tempat</li></ul>

kendalasem	<ul style="list-style-type: none"><li>- Membuat materi pendampingan</li><li>- Metode pendampingan yang digunakan adalah: <i>lecturing</i> dan <i>small group discussion</i>.</li></ul>
------------	--

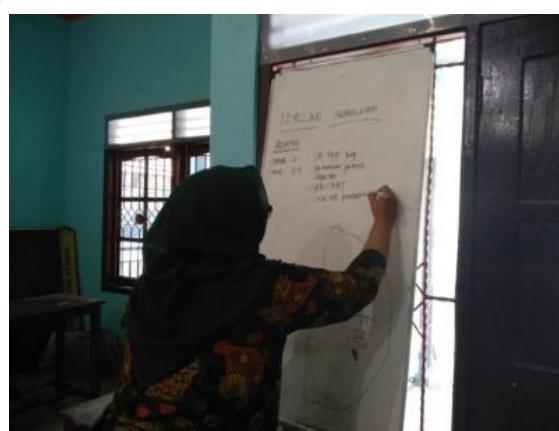
### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program ini merupakan pengabdian kepada masyarakat yang lebih fokus pada penataan organisasi pemerintah desa yaitu pembentukan badan usaha milik desa (BUMDes) desa kendalasem kecamatan Wedung kabupaten Demak. Sesuai dengan tahapan pelaksanaan, maka kegiatan ini dimulai dengan edukasi dan sosialisasi tentang konsep BUMDes dan Filosofi BUMDes. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah FGD (*Focus Group Discussion*) dan Brainstorming. Pertama, tim menyampaikan secara general mengenai ketentuan perundangan yang berkaitan dengan BUMDes dan juga Filosofi BUMDes. Ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2019 bertempat di Balai Desa Kendalasem. Peserta yang hadir dari berbagai unsur masyarakat dan pemerintahan desa yaitu, Pak carik, perwakilan BPD, perwakilan Ibu PKK, perwakilan Karang Taruna, dan perangkat desa.



Gambar 4. Sosialisasi tentang Filosofi Bumdes

Selanjutnya adalah sosialisasi tentang tahapan pendirian BUMDes dengan metode lecturing dan menggunakan media white board. Tim menyampaikan bahwa ada 8 tahapan dalam pendirian BUMDes yaitu 1) Sosialisasi tentang BUMDes kepada masyarakat; 2) Pembentukan TPP; 3) Rapat tentang pemetaan potensi desa; 4) Sosialisasi hasil pemetaan desa; 5) Penyusunan AD/ART dan Raperdes; 6) Sosialisasi Draft AD/ART dan Raperdes; 7) Persiapan Musdes; dan 8) Musyawarah desa tentang pembentukan BUMDes.



Gambar 5. Sosialisasi tentang tahapan BUMDes

Kegiatan ini diselingi dengan berbagai pertanyaan dan diskusi terkait problematika yang dihadapi oleh mitra dalam proses pembentukan BUMDes. Diskusi ini berjalan dengan dinamis dan peserta antusias.



Gambar 6. Antusiasme mitra saat sesi diskusi

Setelah materi dan diskusi selesai kemudian tim mendampingi mitra dalam menyusun tim Persiapan Pendirian BUMdes. Hasilnya telah tersusun 11 TPP BUMDes desa Kendalasem yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Sekretaris desa dan Ketua tim kemudian menandatangai berita acara terkait Tim TPP BUMDEs Kendalasem. Tugas dari Tim TPP adalah untuk mempersiapkan dokumen dan bahan untuk melaksanakan musyawarah desa (Satria Bangsawan, S. E., Dewi, F. G., Ambya, A. D., Farichah, S. E., Erlina, n.d.)



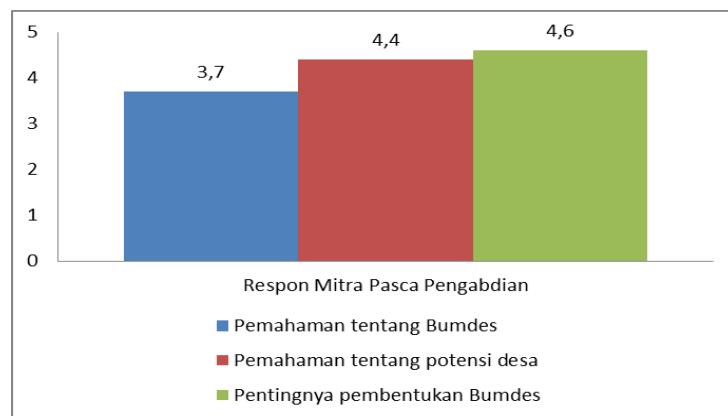
Gambar 7. Serah terima berita acara tim TPP

Untuk mengetahui lebih detail dan komprehensif terkait dengan pengetahuan mitra mengenai bumdes dan juga problematika yang dihadapinya, maka diakhir sesi, kami menyebarkan form kuisioner mengenai pemahaman dan kondisi yang dialami mitra terkait dengan pembentukan BUMDEs desa Kendalasem.



Gambar 8. Proses pengisian kuisioner yang disediakan oleh Tim

Tim menyiapkan draft pertanyaan sebanyak 5 butir pernyataan. Untuk pertanyaan pertama adalah mengenai pengetahuan tentang BUMDEs. Dari 15 informan, menunjukkan bahwa Pengetahuan tentang BUMDes cukup baik. Pertanyaan kedua mengenai sejauhmana pentingnya BUMDEs bagi desa, semua mitra menjawab sangat penting karena akan meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian desa. Butir pertanyaan ketiga adalah mengenai potensi desa. Secara keseluruhan mitra dapat menjawab dengan lengkap yaitu mulai dari pertanian, garam, dan tambak. Butir pertanyaan keempat adalah mengenai kendala yang dihadapi oleh mitra dalam proses pembentukan BUMDes. Sebagian menyampaikan bahwa kendala yang paling utama adalah SDM masyarakat desa Kendalasem, sedangkan sebagian yang lain adalah menyampaikan bahwa selain SDM, kendala yang lain adalah faktor internal mitra yaitu semangat dan motivasi. Butir pertanyaan terakhir adalah terkait harapan. 15 Informan menjawab harapan dari program ini adalah terbentuknya BUMdes desa kendalasem dengan lengkap AD/ART dan Raperdesnya.



Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan mitra dalam rangka musdes untuk pembentukan Bumdes di desa Kendalasem. Kegiatan ini diawali dengan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan mitra. Agenda pertama adalah sosialisasi mitra tentang tahapan Musdes. Metode yang digunakan adalah lecturing dan brainstorming.



Gambar 9. Sosialisasi tentang tahapan Musdes

Agenda kedua adalah pembahasan dan pendampingan mitra mengenai draft Peraturan Desa. Metode yang digunakan adalah diskusi. Adapun hasilnya adalah telah tersusun draft Perdes yang akan dibahas di Musyawarah Desa.



Gambar 10 . Pendampingan saat Musyawarah Desa

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan mitra dalam Musdes. Pada tahap ini, tim sekolah bumdes Jepara hanya menjadi peserta pasif dan sebagai observer saja. Dalam proses Musyawarah Desa telah diputuskan beberapa keputusan: *Pertama*, Nama Bumdes yang ada di desa Kendalasem adalah **Bumdes Kendalasem Jaya**; *Kedua*, telah terbentuk Pengelola Tim Bumdes yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Ketua Unit Usaha 1 beserta sekretaris dan bendahara, Ketua Unit Usaha 2 beserta sekretaris dan bendahara; *ketiga* telah disepakati peraturan desa mengenai Bumdes Kendalasem Jaya. Selain itu yang bertindak sebagai penanggungjawab adalah Petinggi sedangkan pengawas adalah BPD. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam mengelola BUMDes yakni sebagai pembentukan dan pengembangan BUMDes, sebagai mediator pelatihan dan motivator terhadap terbentuknya pengurus dan organisasi BUMDes serta sebagai pengawasan (Agusliansyah, 2016).



Gambar 11 Kegiatan Musdes dalam rangka pembentukan Bumdes



Gambar 12. Simbolisasi Perdes yang sudah disahkan oleh forum Musdes

Ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Bumdes di Kendalasem karena salah satu penentu kemajuan Bumdes adalah partisipasi masyarakat (Tama, D. O. E., & Yanuardi, 2013). Dengan kata lain, pengelolaan Bumdes yang melibatkan masyarakat secara langsung diharapkan mampu mendukung perekonomia berbasis pemberdayaan masyarakat (Budiono, 2015).

#### **4. KESIMPULAN**

1. Kegiatan pertama PKM adalah sosialisasi dan edukasi tentang Filosofi BUMDEs dan tahapan pembentukan BUMDes.
2. Tim TPP terbentuk dengan komposisi ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota.
3. Hasil pengisian kuisioner pada mitra menunjukkan bahwa pembentukan BUMDEs merupakan hal yang penting untuk kesejahteraan desa dan peningkatan perekonomian desa.
4. Pendampingan dan FGD dalam rangka pembentukan Bumdes melalui Musyawarah Desa dengan tahapan : 1) Pendampingan tentang penentuan nama Bumdes dan pemetaan desa; 2) Sosialisasi tentang tahapan Musdes;3) pendampingan pembahasan Perdes; dan 4) Pendampingan dalam Musyawarah Desa.
5. Luaran pada program ini adalah: a) terciptanya nama bumdes yaitu Bumdes Kendalasem Jaya ; b) tersusunnya perdes dan draf AD/ART; dan c) terbentuknya pengurus bumdes dan unit usaha.

#### **5. SARAN**

1. Perlu adanya pendampingan yang intensif mulai dari tahapan pertama sampai tahapan ke delapan dalam proses pembentukan BUMDes.
2. Perlu Pendampingan intensif dalam penyusunan AD/ART

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada UNISNU Jepara melalui LPPM UNISNU atas hibah pengabdian reguler sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Tak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Bumdes Jepara atas support dan bimbingannya sehingga pengabdian kepada mitra Bumdes dapat berjalan sesuai harapan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Agusliansyah, K. (2016). *PERAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA ( BUMDes ) DI DESA JEMPARING*. 4(4), 1785–1796.
- [2] Budiono, P. (2015). *Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) Di Bojonegoro ( Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor )*. 4(1), 116–125.
- [3] Fitrianto, H. (2016). *Revitalisasi Kelembagaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Ketahanan Desa di Jawa Timur Institutional Revitalization of Bumdes In Efforts to Increase Independence and Village Resilience in East Java*. 8(2), 915–926.
- [4] Ihsan, A. N., & Diponegoro, U. (n.d.). *Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep*.
- [5] Karya, D., Sejati, M., & Kusuma, T. (2018). *Pembentukan Dan Pengelolaan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Karya Mandiri Sejati*. Universitas Lampung.
- [6] PKDSP. (2007). *Pendirian dan Pengelolaan BUMDes*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

- [7] Ridlwan, Z. (2013). *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum Volume 7 No. 3, Sept – Des. 2013* ., 7(3), 355–371.
- [8] Satria Bangsawan, S. E., Dewi, F. G., Ambya, A. D., Farichah, S. E., Erlina, R. R. (n.d.). PROSIDING SENAPENMAS 2018 Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. *Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Desiminasi Hasil-Hasil Penelitian Terapan*.
- [9] Suryanto, R. (2018). *Peta Jalan Bumdes Sukses*. Yogyakarta: PT Syncore Indonesia.
- [10] Tama, D. O. E., & Yanuardi, M. S. (2013). Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–28.